

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT  
KECEMASAN IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN  
KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC)  
PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI KELURAHAN SAGATANI**

**Ike<sup>1</sup>, Triyana Harlia Putri<sup>2</sup>, Fitri Fujiana<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura Pontianak

<sup>3</sup>Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: [ikeariani17@gmail.com](mailto:ikeariani17@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background:** Covid-19 is currently the largest outbreak worldwide, this makes pregnant women feel anxious, one of which is during antenatal care visits. Family support is one of the factors that influence the level of anxiety in pregnant women with family support influencing the psychology and motivation of mothers in carrying out health behaviors.

**Methods:** Quantitative research with observational analytic design with a cross-sectional study approach, 41 respondents, sampling using total sampling technique. The test used is the Spearman rank test. **Results:** The results of this study showed that there is a relationship between family support and the level of anxiety of pregnant women in conducting antenatal care (ANC) visits during the Covid-19 pandemic in Sagatani Village with a p value of <0.05, which is 0.00 and value of r is -0,562. **Conclusion:** There is a relationship between family support and the levels of anxiety in pregnant women when antenatal care (ANC) visits during covid-19 pandemic in Sagatani Village.

**Keywords** : Family support, anxiety, ANC, Covid-19 Pandemic

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Covid-19 saat ini menjadi wabah terbesar yang terjadi di seluruh dunia hal ini membuat ibu hamil merasakan kecemasan, salah satunya dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada ibu hamil, dengan adanya dukungan keluarga mempengaruhi psikologi dan motivasi ibu dalam melakukan perilaku kesehatan. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain *analitik observasional* dengan pendekatan *cross sectional study* dengan jumlah responden 41 orang, pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. uji yang digunakan yaitu uji *Spearman rank*. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Sagatani dengan nilai p *value* < 0,05 yaitu 0,00 dan nilai r yaitu -0,562 **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC) pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Sagatani.

**Kata Kunci** : Dukungan Keluarga, Kecemasan, ANC, Pandemi Covid-19

## PENDAHULUAN

Covid-19 saat ini merupakan wabah terbesar yang terjadi di seluruh dunia yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum, baik kesehatan fisik maupun kesehatan psikologis. *World Health Organization* menyatakan kejadian Covid-19 sebagai kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian khusus tidak hanya didalam negeri tetapi juga di dunia Internasional (Guner, Hasanoglu, & Aktas, 2020).

Upaya yang dilakukan untuk mengurangi jumlah penderita Covid-19 yaitu dengan diberlakukannya kebijakan pembatasan aktivitas diluar rumah, kegiatan belajar yang dilakukan dirumah, melakukan pekerjaan dari rumah bahkan kegiatan beribadah pun dilakukan dirumah. Peraturan pemerintah yaitu melarang masyarakat untuk beraktivitas di luar rumah, menjaga jarak, dan tetap menjalankan protokol kesehatan juga berlaku pada pelaksanaan pelayanan kesehatan (Tuwu, 2020).

Ibu hamil menjadi bagian dari kelompok beresiko yang mudah terinfeksi Covid-19. Sebagian besar wanita hamil terinfeksi Covid-19 hingga kini tidak ada laporan penularan secara vertikal dan *evidence based* terkait hubungannya dengan kejadian keguguran dan kelahiran mati (Dashraath *et al*, 2020).

Menurut WHO (2021) jumlah kasus yang terkonfirmasi Covid-19 hingga 15 Februari 2021 secara global yaitu 108.579.352 kasus dengan 2.396.408 kasus kematian. Jumlah kasus yang ditemukan di Indonesia pada 15 Februari 2021 yaitu 1.233.959 kasus dengan jumlah yang sembuh 1.039.674 dan yang meninggal yaitu 33.596 (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan di Kalimantan Barat ditemukan kasus terkonfirmasi Covid-19 hingga 15

februari 2021 sebanyak 4.262 kasus dengan 3.881 kasus terkonfirmasi sembuh dan 32 kasus terkonfirmasi meninggal (Dinkes, 2021). Tingginya kasus Covid-19 ini membawa dampak pada peningkatan angka kecemasan khususnya pada ibu hamil.

Dalam proses kehamilan ibu hamil perlu melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan seperti bidan, perawat atau dokter kandungan sebelum terjadinya persalinan. Proses pemeriksaan kehamilan ini disebut dengan *Antenatal Care* (ANC) (Bundarini & Fitriahadi, 2019).

Kepatuhan dalam mengunjungi fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan yang disebut *Antenatal Care* (ANC) dipengaruhi oleh beberapa hal-hal berikut yaitu umur ibu hamil, paritas, Pendidikan terakhir, mata pencarian, pengetahuan, sikap ibu hamil, jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, dukungan suami dan petugas kesehatan (Ningrum, 2019). Selain itu, dari penelitian Eliawarti (2020) didapatkan bahwa salah satu hal yang berpengaruh pada ketaatan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC adalah dukungan keluarga.

Saat ini diberlakukannya atau adanya kebijakan yang membatasi hampir pada semua pelayanan kesehatan rutin termasuk pelayanan *Antenatal Care* (ANC) secara sementara. Berdasarkan pedoman yang dibuat Kemenkes RI (2020) adanya himbauan ditiadakan pemeriksaan kehamilan serta konseling untuk ibu hamil secara sementara. Kejadian pandemi Covid-19 ini juga menimbulkan suatu kecemasan dari ibu hamil sehingga menunda untuk melaksanakan pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan penelitian Unzila dan Agustina (2020) bahwa tingkat kecemasan ibu hamil secara signifikan

dipengaruhi oleh dukungan keluarga, Keluarga yang memberikan dukungan tinggi pada seorang ibu hamil akan berdampak pada tidak adanya kecemasan yang dirasakan. Bagi ibu hamil dukungan keluarga memiliki peran, dimana sangat diperlukan dalam mempengaruhi kejiwaan serta kesadaran ibu untuk melaksanakan pemeliharaan terhadap kesehatan.

Adanya *support system* yang baik dari semua anggota keluarga membuat ibu hamil merasa diperhatikan hal ini membuat ibu hamil akan lebih mengutamakan kesehatan baik itu dirinya sendiri maupun kesehatan janinnya yaitu dengan cara melakukan kunjungan ke puskesmas atau rumah sakit untuk melakukan *Antenatal Care* (ANC). Dukungan yang bisa diberikan yaitu dalam bentuk bantuan, pemberian perhatian, serta penghargaan (Rachmawati, Puspitasari, & Cania, 2017).

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang dilakukan, maka perlu adanya penelitian dengan topik "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Sagatani".

## METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain *analitik observasional* dengan pendekatan *cross sectional study* dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. uji yang digunakan yaitu uji *Spearman rank* dengan jumlah responden sebanyak 41 orang ibu hamil di Kelurahan Sagatani. variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu dukungan keluarga terhadap ibu hamil dan variabel terikat adalah tingkat kecemasan ibu hamil dalam

melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) pada masa pandemi Covid-19.

Pengambilan data dilakukan dari tanggal 7 Mei 2021 sampai 13 Mei 2021. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen dukungan keluarga dengan jumlah 11 pertanyaan dan instrumen kecemasan GAD-7 dengan 7 pertanyaan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendatangi setiap rumah ibu hamil di Kelurahan Sagatani, selanjutnya peneliti meminta responden untuk mengisi kuesioner setelah mendapatkan penjelasan serta setelah menandatangani lembar persetujuan.

## HASIL

### Data Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	f	(%)
Usia	20-35 (Tidak Berisiko)	38	92,7
	<20 atau <35 (Berisiko)	3	7,3
Tingkat Pendidikan	SD	18	43,9
	SMP	14	34,1
	SMA/SMK	7	17,1
	SI	2	4,9
Usia Kehamilan	0-13 Minggu	19	46,4
	14-28 Minggu	20	48,8
	29-36 Minggu	2	4,8
	Pekerjaan	IRT	39
	Buruh	1	2,4

	Wiraswasta	1	2,4
<b>Paritas</b>	Pertama	13	37,1
	Kedua	10	24,4
	Ketiga	13	37,1
	Keempat	4	9,8
	Kelima	1	2,4

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2021

Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, usia kehamilan, pekerjaan, dan status paritas didapatkan, jumlah total responden adalah 41 orang ibu hamil. Usia terbanyak responden yaitu dengan kategori tidak berisiko 20-35 tahun dengan persentase 92,7%.

Pada tingkat pendidikan lulusan SD adalah responden terbanyak dengan persentase 43,9%, usia kehamilan terbanyak adalah responden dengan kategori 14-28 minggu dengan persentase 48,85%, dan untuk pekerjaan kategori paling banyak adalah ibu rumah tangga dengan persentase 95,1% sedangkan untuk status paritas responden terbanyak adalah responden dengan status paritas 1 dan 3 dengan persentase 37,1%.

**Tabel 2 Distribusi Dukungan Keluarga**

Variabel	Kategori	f	(%)
<b>Dukungan Keluarga</b>	Tinggi	32	78,0
	Rendah	9	22,0

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis dukungan keluarga yaitu dengan jumlah total responden adalah 41 orang ibu hamil. Responden yang mendapatkan

dukungan keluarga berada yang tinggi yaitu 23 orang ibu hamil, dengan persentase 78,0%.

**Tabel 3 Distribusi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan ANC**

Variabel	Kategori	f	(%)
<b>Tingkat Kecemasan</b>	Minimal	8	19,5
	Ringan	15	36,6
	Sedang	12	29,3
	Berat	6	14,6

Dari hasil analisis karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan didapatkan, dengan jumlah responden 41 orang ibu hamil. Tingkat kecemasan responden terbanyak adalah pada tingkat kecemasan ringan dengan persentase 36,6% sedangkan tingkat kecemasan responden yang paling sedikit yaitu pada tingkat kecemasan berat dengan persentase 14,6%.

**Analisis Bivariat**

**Tabel 4 Hasil Uji Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Masa Pandemi Covid-19**

	Tingkat Kecemasan					p	r
	Dukung Keluarga	Minimal	Ringan	Sedang	Berat		
Tinggi	8	14	9	1	32		
Rendah	0	1	3	5	9		
Total	8	15	12	6	41	0,0	-0,562

Sumber Data Primer yang sudah diolah, 2021

Berdasarkan analisa data didapatkan hasil bahwa 8 orang (19,5%) ibu yang mengalami kecemasan minimal mendapatkan dukungan yang tinggi dari keluarga, sedangkan pada 15 orang (36,6%) yang mengalami kecemasan ringan 14 orang mendapatkan dukungan yang tinggi dari keluarga dan 1 orang mendapatkan dukungan rendah dari keluarga. Ibu hamil yang mengalami kecemasan sedang terdapat 12 orang (29,3%) dan yang mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi yaitu berjumlah 9 orang serta yang mendapatkan dukungan rendah adalah 3 orang ibu hamil. Ibu yang mengalami kecemasan berat terdapat 6 orang (14,6%) dengan yang mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi adalah berjumlah 1 orang sedangkan yang mendapatkan dukungan yang rendah berjumlah 5 orang.

Dari uji *Spearman Rank* didapatkan nilai koefisien korelasi dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) sebesar -0,562 yang menunjukkan arah korelasi pada hipotesis ini negatif (berlawanan arah) dimana besarnya korelasi adalah negatif yang termasuk Dalam kategori kekuatan korelasi sedang. Nilai negatif berarti bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tidak ada kecemasan yang dirasakan. Kemudian pada nilai  $p < 0,05$  yaitu sebesar 0,00 yang berarti terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji.

## **PEMBAHASAN**

### **Usia**

Usia merupakan salah satu bagian yang menunjukkan kematangan emosional dalam mengambil sebuah keputusan dan kesiapan dalam menghadapi masalah baik secara fisik dan psikis, dalam

menjalani proses kehamilan dan seseorang yang hamil pada usia 20-35 tahun yaitu termasuk dalam usia tepat akan membantu proses kehamilan menjadi optimal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi akan lebih kecil (Islami, Nasriyah, & Asiyah, 2021).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yasin, Sumarni & Mardiana (2019) Menyatakan bahwa usia terbanyak ibu hamil yang mengalami kecemasan yaitu ibu dengan usia 20-35 tahun, menjelaskan ibu hamil pada usia muda akan mengalami kecemasan, hal ini disebabkan karena belum adanya kesiapan secara psikologis dari ibu hamil. Kecemasan yang dirasakan ada dalam rupa bertanya terkait kondisinya serta kejadian apa yang akan dialami pada masa kehamilan dan persalinan nantinya.

### **Tingkat Pendidikan**

Pada tingkat pendidikan Suryani (2020) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan memberikan pengaruh bagi kecemasan hal ini dikarenakan orang yang berpendidikan tinggi akan cenderung berpengetahuan yang baik pengetahuan yang ia miliki, dengan tingginya tingkat pengetahuan seseorang maka berpengaruh pada bagaimana seseorang mengatasi masalah yang dirasakan, sehingga mengurangi tingkat kecemasan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Husniawati & Fajriani (2017) dimana tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kecemasan ibu hamil, dengan pendidikan dapat berpengaruh dengan bagaimana cara individu berpikir secara logis serta mengambil tindakan. Seseorang berpendidikan lebih mudah dalam berpikir secara rasional sehingga lebih mudah dalam mengatasi

masalahnya serta tahu mekanisme coping yang baik.

### **Usia Kehamilan**

Analisis karakteristik responden berdasarkan usia kehamilan berada pada trimester II. Yasin, Sumarni & Mardiana (2019) yaitu usia kehamilan termasuk pada kategori trimester II. Pada hasil penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa selain ibu hamil terbanyak yang mengalami kecemasan selain kategori trimester II juga ibu hamil yang termasuk pada kategori trimester I.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Stepowicz *et al* (2020) dimana ditemukan bahwa ibu hamil mengalami kecemasan pada trimester I lebih tinggi jika dibandingkan dengan ibu hamil yang berada pada usia kehamilan trimester akhir.

Umumnya ibu hamil pada trimester I akan merasa senang dan bahagia karena kehamilan terjadi saat ini merupakan kehamilan yang selama ini diinginkan. Namun semakin tingginya usia kehamilan maka rasa cemas akan meningkat (Yasin, Sumarni & Mardiana, 2019).

Menurut Asmariah (2021) secara umum ibu hamil akan merasakan terjadinya peningkatan kecemasan pada trimester III hal ini disebabkan karena adanya kecemasan menjelang persalinan. Namun disamping itu ibu hamil juga bisa merasakan kecemasan pada trimester II dikarenakan pada masa ini beresiko tinggi ibu akan melahirkan secara prematur.

### **Pekerjaan**

Berdasarkan hasil analisis didapatkan jumlah responden yang paling banyak yaitu ibu rumah tangga. Hal ini didukung oleh penelitian Sangkoy (2020) yaitu

didapatkan ibu hamil yang hanya berdiam diri dirumah akan merasakan kecemasan, ini dikarenakan ibu hamil yang hanya dirumah saja tidak memiliki kesibukan sehingga potensi untuk mengalami kecemasan akan lebih besar. Seorang ibu hamil yang memiliki pekerjaan akan bisa dengan mudah untuk mengalihkan perasaan cemas.

Ibu hamil yang aktif dalam bekerja akan memiliki pengalaman dan berinteraksi dengan banyak orang sehingga memungkinkan mendapatkan banyak informasi yang berpengaruh pada cara pandang dalam menerima dan mengatasi kecemasan (Maki, Pali, & Opod, 2018).

### **Status Paritas**

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini berdasarkan status paritas responden terbanyak berada pada dua kategori status paritas yaitu paritas pertama dan paritas ketiga. Status paritas berpengaruh akan kesehatan jiwa ibu hamil dimana ibu hamil pada paritas primigravida akan mengalami kecemasan dibandingkan dengan ibu hamil dengan status paritas multigravida.

Dalam penelitian Rinata & Andayai (2018) mengatakan bahwa pada paritas primigravida seorang ibu belum pernah mendapatkan pengalaman dalam kehamilan sebaliknya ibu hamil yang termasuk kategori paritas multigravida akan memiliki gambaran atau pengalaman terhadap kehamilan kemungkinan untuk mengalami kecemasan sangat kecil.

### **Dukungan Keluarga Pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19**

Dari hasil analisis didapatkan hasil bahwa responden diberikan dukungan yang baik dari keluarganya terutama pada pelaksanaan kunjungan *antenatal*

*care* pada masa pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Syari (2019) ibu hamil yang mendapatkan dukungan yang baik akan patuh dalam melakukan kunjungan ANC.

Pada umumnya keluarga yang mengharapkan dan mendukung kehamilan akan memperlihatkan dan memberikan dukungan pada semua sisi, dengan dukungan tersebut akan meningkatkan kepercayaan diri, serta ibu akan lebih menerima kehamilannya, dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental maupun dukungan penghargaan yang dibuktikan dalam bentuk memberikan informasi seputar kehamilan dan proses melahirkan serta dukungan menjelang persalinan (Sari & Novriani 2017).

Dari penelitian ini didapatkan dukungan keluarga yang ibu hamil dapatkan yang terbanyak adalah dukungan instrumental, dimana dukungan ini berupa anggota keluarga bersedia mengantarkan ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan di puskesmas serta mengusahakan dana untuk keperluan kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mulyana (2017) bentuk dukungan keluarga instrumental dapat ditunjukkan dengan penyediaan fasilitas salah satunya kemudahan mendapatkan transportasi ataupun pemenuhan secara finansial dari keluarga kepada ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan dan untuk melakukan pemeriksaan.

#### **Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Pada Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan analisa data ditemukan bahwa ibu hamil merasa cemas, dimana kecemasan yang dirasakan ada pada tingkat kecemasan ringan dan sedang.

Temuan ini sama halnya dengan hasil penelitian Islami, Nasriyah & Asiyah (2021) didapatkan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan kecemasan pada ibu hamil mulai dari cemas ringan, sedang dan berat. Kecemasan yang dirasakan akan mempengaruhi mental selama periode kehamilan.

Dalam penelitian Corbett *et al* (2020) banyak ibu hamil tidak merasakan kecemasan sebelum terjadinya pandemi dan pada saat pandemi terjadi peningkatan ansietas. Salah satu ansietas yang dialami ibu hamil selama pandemi Covid-19 yaitu ketakutan atau kekhawatiran ibu dalam melakukan kunjungan *antenatal care*, meskipun frekuensi kunjungan tidak terjadi penurunan ibu hamil cenderung menunda pemeriksaan. Gambaran yang terlihat pada ibu hamil yang mengalami kecemasan seperti tampak gelisah dan mudah merasa kesal.

Penelitian ini didukung oleh penelitian di Iran dimana ditemukan hasil bahwa ibu hamil cenderung mengalami kecemasan pada masa pandemi Covid-19 yang berdampak pada ketidakmauan ibu hamil berkunjung ke fasilitas kesehatan atau rumah sakit dengan alasan bahwa tempat dan lingkungan tersebut tidak aman bagi mereka (Saadati *et al*, 2021).

#### **Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Sagatani**

Dari penelitian ini didapatkan hasil mengenai hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) pada masa pandemi Covid-19 bahwa terdapat dukungan yang baik dari keluarga, serta terdapat hubungan

antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) pada masa pandemi Covid-19. Adapun arah korelasinya negatif dan berlawanan yang artinya memiliki hubungan dengan kekuatan sedang serta adanya dukungan keluarga yang baik maka akan berkurang kecemasan yang dirasakan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Basharpour (2017) dimana didapatkan hasil bahwa dukungan keluarga memberikan peran penting terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dimana semakin baik dukungan keluarga yang diberikan maka semakin rendah pula tingkat kecemasan yang dirasakan.

Shidhaye, Madhivanan, Shidhaye, & Krupp (2020) juga mengatakan bahwa pandemi Covid-19 membawa dampak pada masalah kesehatan mental yang memerlukan perhatian. Hal ini juga berlaku pada ibu hamil, dengan salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu dukungan sosial. Stuart (2016) dalam Windarwati (2020) mengatakan bahwa faktor yang berpengaruh yaitu pada perubahan lingkungan dimana lingkungan awal menjadi tidak baik yang dianggap dapat mengancam keamanan seseorang sehingga menimbulkan kecemasan. Selain itu kecemasan juga dipengaruhi oleh keadaan psikologis seseorang yang berpengaruh pada strategi coping.

Strategi coping merupakan respon atau tindakan yang dilakukan individu dalam mengatasi beban atau tekanan yang mengganggu kelangsungan hidupnya. Adapun yaitu strategi coping yang berpusat pada permasalahan yaitu strategi *Planful problem solving* dimana respon yang ditunjukkan dengan usaha yang mempunyai tujuan untuk mengubah atau memperbaiki suatu

keadaan, dengan pendekatan dalam penyelesaian masalah. Selain itu strategi coping yang dapat digunakan adalah strategi *Confrontative coping* yaitu suatu usaha untuk mengubah keadaan yang berdampak atau ada resiko yang harus diterima (Maryam, 2017).

Strategi coping lain yang dapat digunakan yaitu *Seeking social support* yaitu suatu bentuk pertahanan diri dengan mencari dukungan dari pihak luar yaitu orang terdekat salah satunya adalah keluarga (Maryam, 2017). Bagi ibu hamil keluarga berperan sebagai bimbingan umpan balik, dukungan dalam menyelesaikan permasalahan serta tekanan yang dihadapi.

Bentuk dukungan dapat diberikan yaitu penghargaan, perhatian dimana hal ini menandakan bahwa individu tersebut dicintai, dengan adanya dukungan keluarga akan membuat timbulnya perasaan nyaman, dan merasa diperlukan. Jika seseorang mendapatkan perlakuan yang positif dari orang lain maka seseorang akan cenderung menunjukkan sikap yang positif terhadap dirinya sendiri (Proutami, 2019).

## KESIMPULAN

Dari penelitian serta pemaparan terkait hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Sagatani maka dapat disimpulkan bahwa:

Karakteristik responden yang ada di Kelurahan Sagatani berdasarkan usia terbanyak adalah pada kategori usia tidak beresiko yaitu 20-35 tahun dengan jumlah 38 orang, pada tingkat pendidikan responden terbanyak ada pada kategori sekolah dasar yaitu 18 orang, karakteristik responden berdasarkan usia kehamilan responden terbanyak ada



pada kategori 14-28 minggu yaitu berjumlah 20 orang, pada karakteristik berdasarkan pekerjaan responden terbanyak yaitu ibu rumah tangga dengan jumlah 39 orang, dan karakteristik berdasarkan status paritas responden terbanyak ada pada paritas pertama dan ketiga dengan jumlah 13 orang.

Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) pada masa pandemi Covid-19 di kelurahan Sagatani dengan nilai  $p < 0,05$  yaitu 0,00.

Bagi peneliti selanjutnya diperlukan adanya Penelitian lanjutan terkait hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) pada masa pandemi Covid-19, dengan penambahan partisipan dan variabel yang bervariasi dengan tujuan didapatkannya data yang lebih akurat. Serta bagi masyarakat agar dapat berkolaborasi bersama tenaga kesehatan dalam pemberian dukungan dan motivasi kepada ibu hamil untuk melakukan kunjungan *antenatal care* pada masa pandemi Covid-19.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmariyah. (2021). Pregnant Women Anxiety Levels In The Pandemic Time Covid-19 In The City Of Bengkulu. *Journal Of Midwifery*, 9(1), 1–8.
- Basharpoor, S., Heyd arirad, H., Daryadel, Seyed, J., Heydari, Fazeleh, G, G., Hossein & Kishore, J. (2017). The Role of Perceived Stress and Social Support among Predicting Anxiety in Pregnant Women. *Journal of Holistic Nursing and Midwifery*, 27(2), 9–16. <https://doi.org/10.18869/acadpub.hnmj.27.2.9>
- Bundarini, B., & Fitriahadi, E. (2019). Gambaran Kelengkapan Antenatal Care Terpadu Di Puskesmas Tepus II Gunungkidul. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(2), 70. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v6i2.272>
- Corbett. (2020). Health Anxiety And Behavioural Changes Of Pregnant Women During The Covid-19 Pandemic. *European Journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology*, 249, 96–97. <https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2020.04.022>
- Dashraath, P., Wong, J. L. J., Lim, M. X. K., Lim, L. M., Li, S., Biswas, A., Choolani, M., Mattar, C., & Su, L. L. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pandemic And Pregnancy. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2020.03.021>
- Dinkes Provinsi Kalbar. (2021). Data Covid-19. Diunduh 16 Februari 2021, dari <https://dinkes.kalbarprov.go.id/covid-19/>
- Eliwarti. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(1)
- Guner, R., Hasanoglu, I, & Aktas, F. (2020). Covid-19: Prevention And Control Measures In Community. *Turkish Journal Of Medical Sciences*, 50(SI-1). 571-577. <https://doi.org/10.3906/sag-2004-146>
- Husniawati, N. & Fajriani. (2017). Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9 (1).25–30.
- Islami, I., Nasriyah, N., & Asiyah, N. (2021). Perbedaan Skor Kecemasan Ibu Hamil Selama Pandemi. *Jurnal*

- Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 164.  
<https://doi.org/10.26751/jikk.v12i1.924>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Langkah Strategis Kemenkes RI Untuk Memperkuat Layanan Kesehatan Masyarakat Sebagai Pembelajaran Dari Respon Covid-19 Dan Dalam Konteks Reformasi Sistem Kesehatan Di Indonesia*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. Jakarta Selatan
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Situasi Covid-19. Diunduh 16 Februari 2021, dari <https://www.kemkes.go.id/>
- Maryam, S. (2017). Strategi Coping. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 101.
- Maki, F. P., Pali, C., & Opod, H. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III di Klinik Bersalin Sutra Minahasa Selatan. *Jurnal E-Biomedik*, 6(2), 103–110.  
<https://doi.org/10.35790/ebm.6.2.2018.21889>
- Mulyana, H. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keteraturan ANC Ibu Hamil Aterm Yang Mengalami Hipertensi. *Jurnal Keperawatan BSI*, V(2), 96–102.
- Ningrum, N. W. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care. *Proceeding Of Sari Mulia University Midwifery National Seminars*, 2(1), 251–262.  
<https://doi.org/10.33859/psmumns.v0i1.49>
- Prutami, Septa, E. (2019). Sistem Pendukung Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Di Klinik Abi Ummi Dw Sarmadi Palembang. *Journal Of Midwifery And Nursing*, 1(1), 13–18.
- Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Majority*, 7(November), 72–76.
- Rinata, E., & Andayani, G. A. (2018). Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *Medisains*, 16(1), 14.  
<https://doi.org/10.30595/medisains.v16i1.2063>
- Saadati, N., Afshari, P., Boostani, H., Beheshtinasab, M., & Abedi, P. (2021). Health Anxiety And Related Factors Among Pregnant Women During The COVID-19 Pandemic: a cross-sectional study from Iran. *Research Article BMC Psychiatry*, 1–7.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12888-021-03092-7>
- Sari, F. S. & N. (2017). Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Primigravida Menjelang Persalinan Trimester III. *Jurnal Ipteks Terapan*, 11(2), 55.  
<https://doi.org/10.22216/jit.2017.v11i2.1414>
- Sangkoy, E. (2020). Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida Menjelang Persalinan. *E-Jurnal Sariputra*, 53(9), 1689–1699.
- Shidhaye, R., Madhivanan, P., Shidhaye, P., & Krupp, K. (2020). An Integrated Approach to Improve Maternal Mental Health and Well-Being During the COVID-19 Crisis. *Frontiers in Psychiatry*, 11(November), 1–7.  
<https://doi.org/10.3389/fpsy.2020.598746>
- Stepowicz. (2020). Stress and Anxiety Levels in Pregnant and Post-Partum

- Women during the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Environmental Research*, 17. <https://doi.org/doi:10.3390/ijerph17249450>
- Stuart, G. W., Budi, A.K., Jesika, P. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*. Edisi Indonesia: Elsevier
- Suryani. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Pekerjaan Dengan Kecemasan Pada Trimester I . *JKM, Vol. 8, No*(P-ISSN 2338-6347 E-ISSN 2580-992X), 19–28.
- Syari, M. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Nursing Arts*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.36741/jna.v13i1.83>
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12535>
- Unzila, R. F., & Agustina, I. (2020). to Anxiety at Kepanjenkidul Primary Care in Blitar History *Article* : 177–181. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.ART.p177>
- Windarwati, H. D. (2020). “Takut Kehilangan” Penyebab Kecemasan Keluarga Yang Merawat Anak Dengan Hospitalisasi Di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 197–202.
- Yasin Zakiyah, Sumarni Sri, M. N. D. (2019). Hubungan Usia Ibu dan Usia Kehamilan dengan Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan Di Polindes Masaran Kecamatan Bluto. *Prosiding 1st Seminar Nasional*
- “Arah Kebijakan Dan Optimalisasi Tenaga Kesehatan Menghadapi Revolusi Industri 4.0,” 162–168.